

BAB V

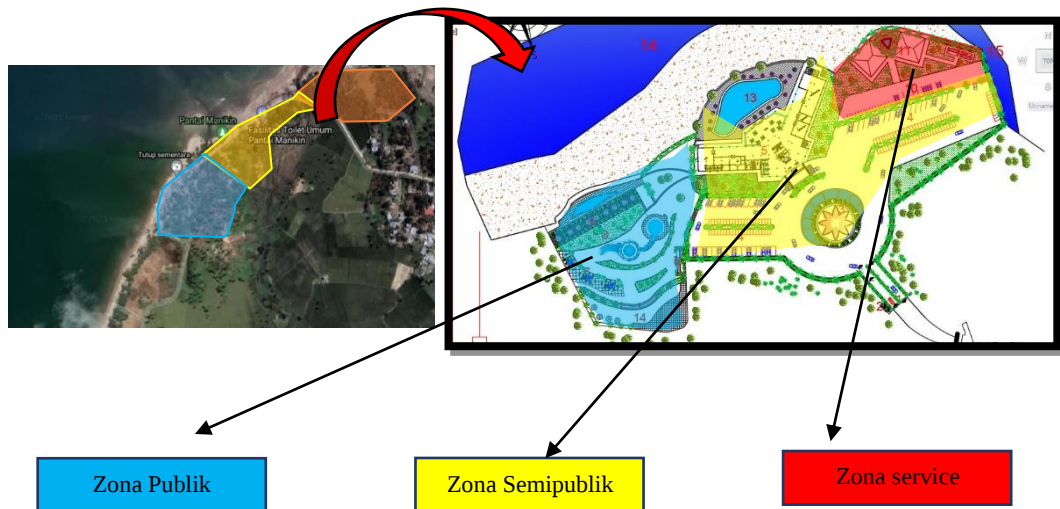
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. KONSEP TAPAK

5.1.1. KONSEP PENZONINGAN

a. penzoningan pada tapak dan bangunan

Berdasarkan hasil analisa, maka alternatif yang dipilih adalah Alternatif 2 Karena Fasilitas yang ada, menyebar ke seluruh area tapak sehingga mengurangi kesan kaku pada site Karena pemilihan zona tersebut berkaitan dengan pola filosofi yang diterapkan pada sirkulasi dalam area Perencanaan Perancangan Manikin Resort Hotel.



Zona public : terdapat parkir, resepsionis dan lounge, plaza penerima, plaza pembagi dan restoran, dll.

Zona service : terdapat parkir service, kantor pengelola, plaza, dll.

Zona semipublik : terdapat area hotel, kolam, fitness center, cottage, dll.

5.1.2. VEGETASI



Penataan ulang vegetasi

➤ **Tanaman penutup tapak**

Sebagai penutup tapak, pengurangan hawa panas, pemberi batas pada tapak. Contoh dari tanaman tersebut yang akan digunakan ialah rumput jepang dan sejenisnya.



➤ **Tanaman Hias**

Tanaman hias ini dapat di fungsikan sebagai penambah nilai estetis, penyaring debu,

pengurang hawa panas, dan sebagai produsen O₂ . Contoh dari tanaman hias yang akan digunakan dalam perancangan ini ialah tanaman bonsai, palem, dll.



*gambar 5. Tanaman Bonsai
Sumber : google*

➤ **Tanaman Pengarah**

Tanaman ini sebagai pembatas dan pengarah dalam tapak, penyaring hawa panas, produsen O₂ , kontrol pandang, elemen estetis. Contoh tanaman pengarah yang akan digunakan ialah cemara hias, lontar, palem, dll.



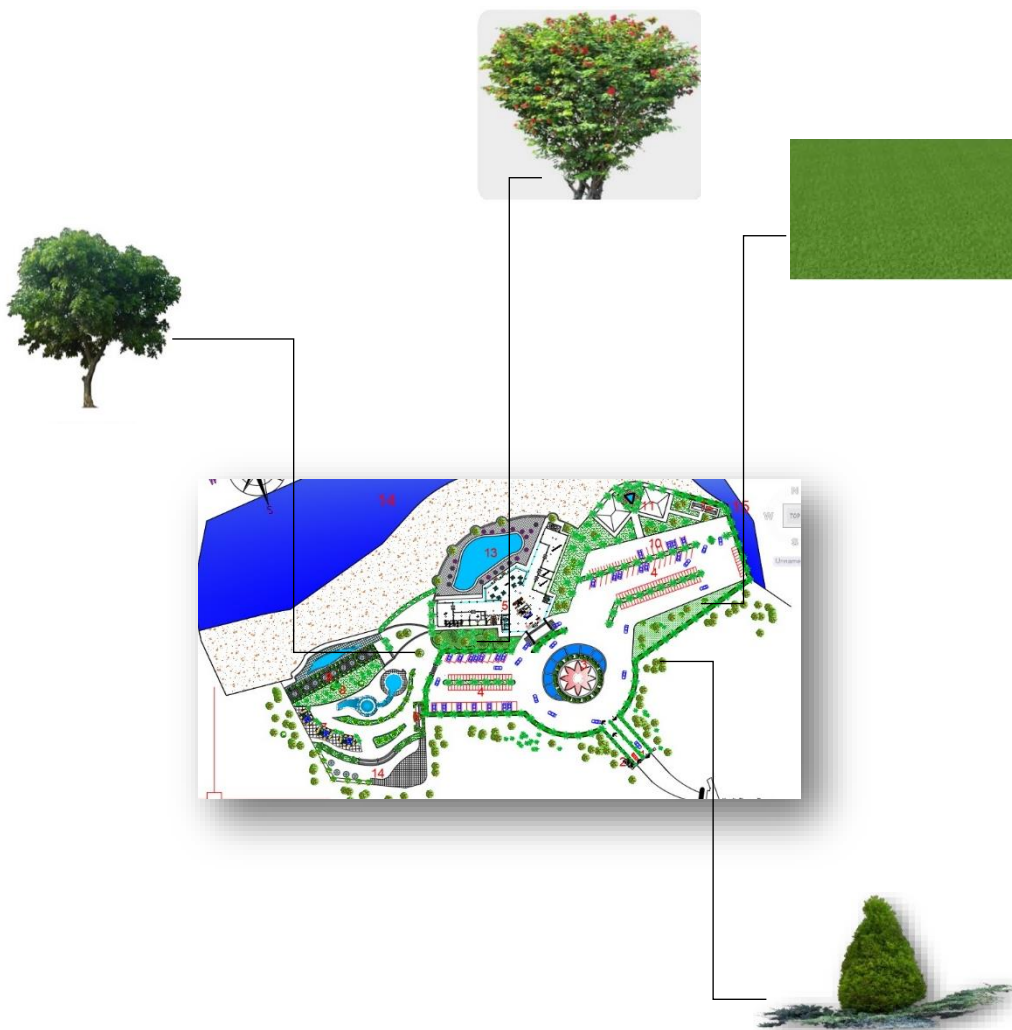
*gambar 6. Pohon Cemara
Sumber : google*

➤ **Tanaman Peneduh**

Tanaman Peneduh sebagai penyaring debu dan hawa panas, mereduksi kebisingan, pembatas tapak, produsen O₂ , dan sebagai elemen estetis. Contoh dari tanaman ini ialah evergreen, beringin, flamboyan, dll.

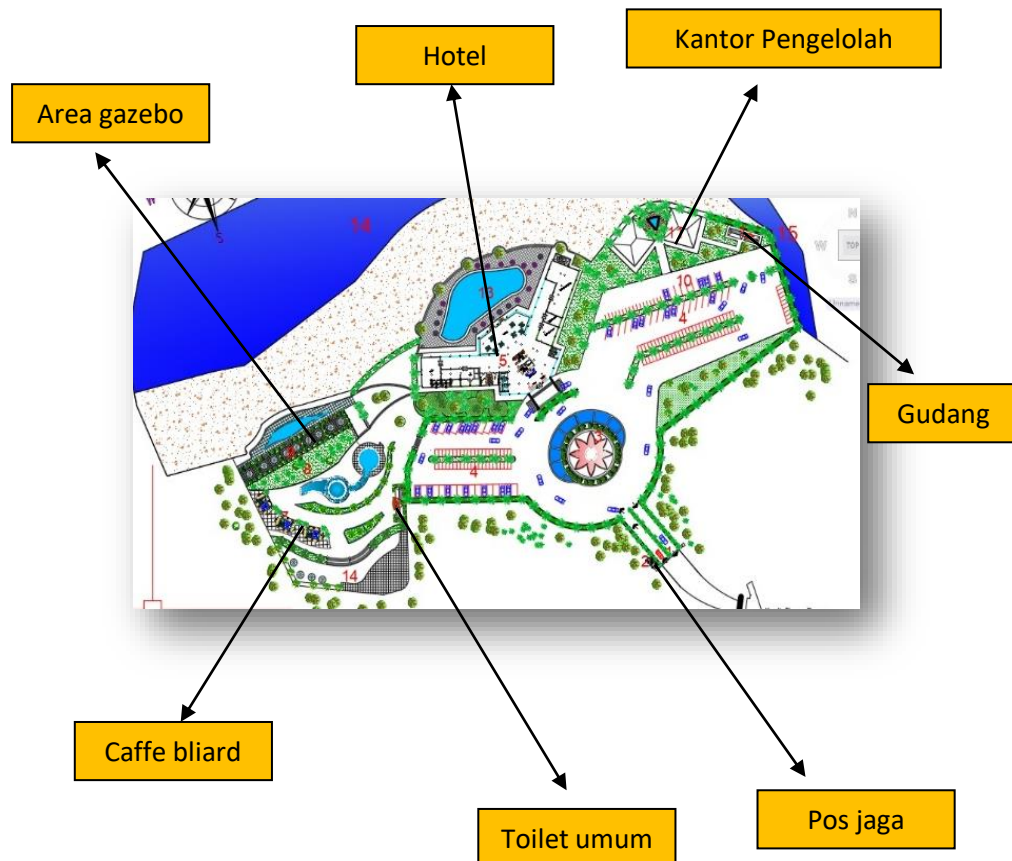
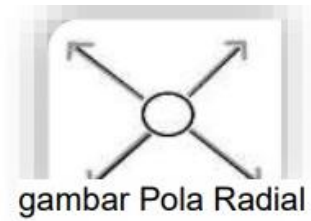
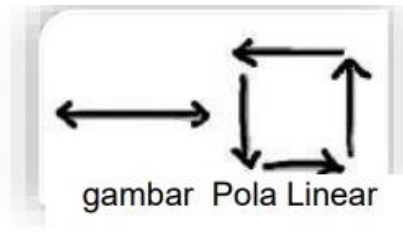


*gambar 7. Pohon Evergreen
Sumber : google*



5.1.3. Pola perletakan tata masa bangunan

Alternatif 1 dan 2 karena cocok untuk di terapkan di tempat atau kawasan Perencanaan dan Perancangan Manikin Resort Hotel.

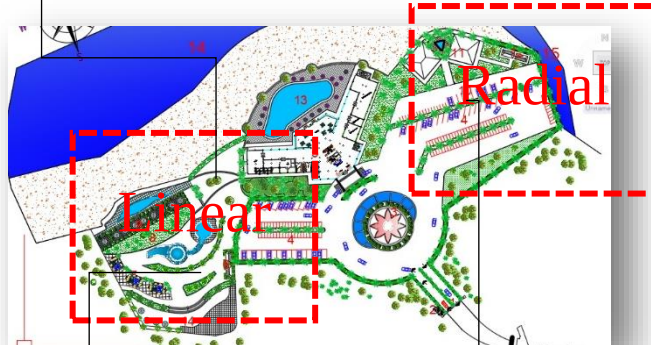


5.1.4. KONSEP Sirkulasi

❏ Sirkulasi tapak



Pamanfaatan
sirkulasi yang
menyesuaikan



Pola sirkulasi
sesuai konsep
filosofi yang
diterapkan pada
lokasi
perencanaan

Pola sirkulasi yang
menyebar

- Sirkulasi kendaraan pengunjung

Sirkulasi kendaraan pengunjung dimulai dari entrance masuk menuju parkir.



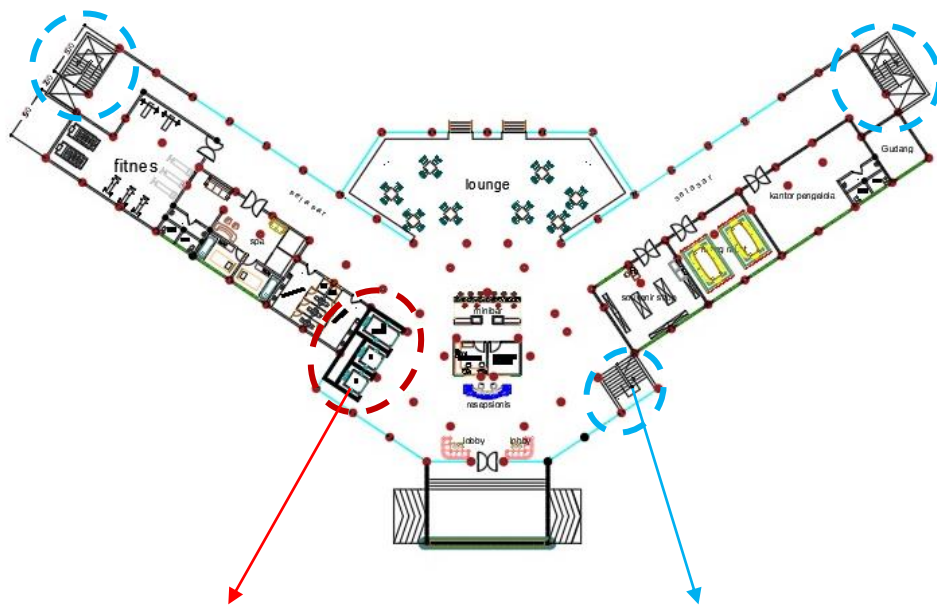
Lebar jalur kendaraan 5 meter, terdapat fasilitas penerangan berupa lampu jalan.

❏ Sirkulasi dalam bangunan.

Dalam perencanaan dibutuhkan jalur sirkulasi dalam bangunan yang dapat mengarahkan dan memberikan ruang bebas bagi pengunjung untuk dapat mengakses ruang-ruang yang ingin dikunjungi dalam bangunan. Terdapat 2 jenis sirkulasi yang dapat diterapkan dalam bangunan yaitu :

- **Sirkulasi vertikal** yang menghubungkan ruang-ruang yang berada pada lantai dasar dengan lantai 1 di atasnya.

Pada bangunan hotel sirkulasi vertikal berupa lift dan tangga.

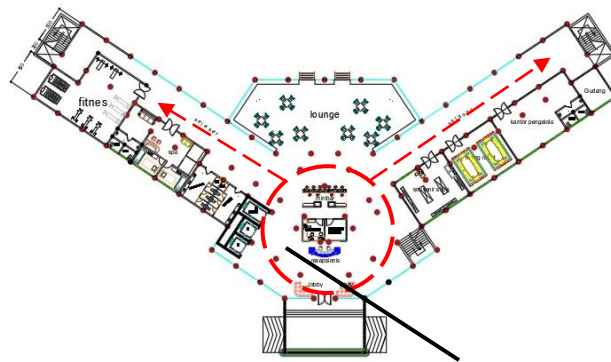


lift



Tangga

- **Sirkulasi horisontal** Sirkulasi ini akan sepenuhnya digunakan dalam bangunan, khususnya dalam menghubungkan setiap ruang dalam ketinggian lantai yang sama.

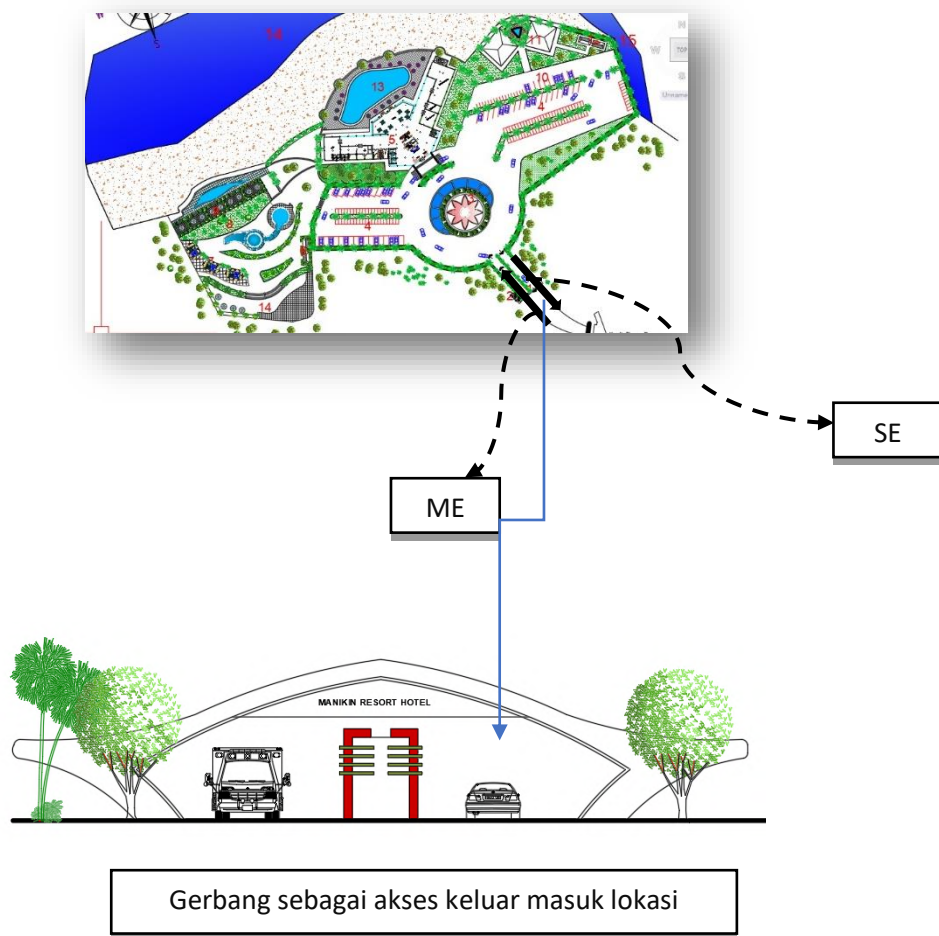


Koridor/selasar dengan lebar 2 m

5.1.5. KONSEP PENCAPAIAN

Alternatif yang dipilih adalah Alternatif I karena pertimbangan crossing kawasan Lokasi Perencanaan Perancangan Manikin Resort Hotel. Aksesibilitas menuju lokasi terlihat baik karena letaknya ditarus. Dan lokasi ini tidak jauh dari kota dan sangat mudah dijangkau pengunjung yakni 20 menit .





Membuat *Main Entrance* pada jalan raya utama yang ada pada sebelah selatan tapak, yang merupakan jalur menuju jalan utama yaitu jalan timor raya ke pusat kota, jalan masuk dan keluar dipisahkan dengan menggunakan sebuah gerbang untuk masuk kawasan. Dan juga terdapat jalan keluar untuk pengguna hotel pada kawasan.

5.1.6. Konsep View

Penilaian view dinilai dari dua aspek, yaitu view to site dan view from site. View to site ditinjau dari kemudahan lokasi dilihat dari jalan raya, sedangkan view from site ditinjau dari pemandangan yang dapat dilihat dari lokasi tapak.



View yang dapat diperoleh dari bangunan yaitu view ke arah pantai dan plaza.

5.2. Konsep Bentuk dan Tampilan

5.2.1. Site Plan



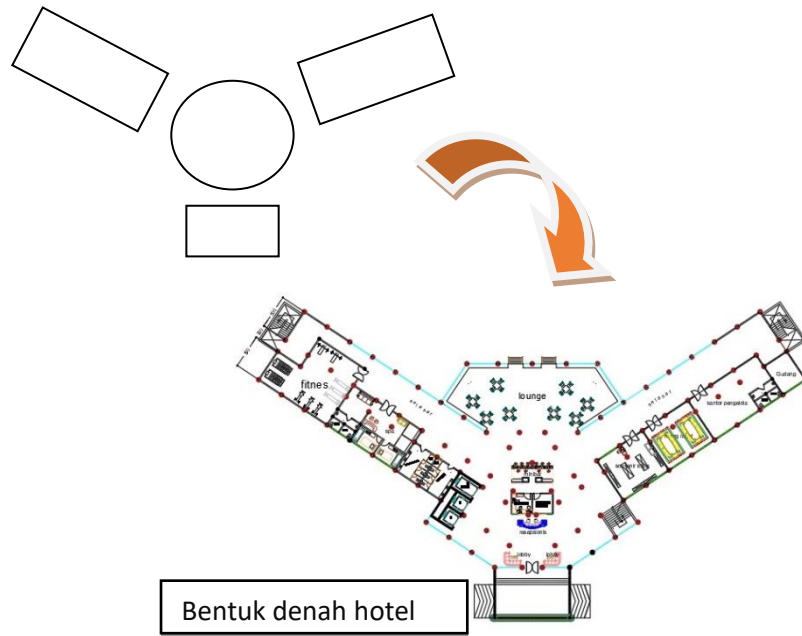
Penempatan vegetasi peneduh pada bagian taman sehingga dapat menyerap panas.

Pada zona bangunan menggunakan material yang ramah lingkungan

Pada area parkir menggunakan paving blok yang menyerap panas

5.2.2. Hotel

Penggabungan dari bentui kotak, bulat dan persegi panjang.

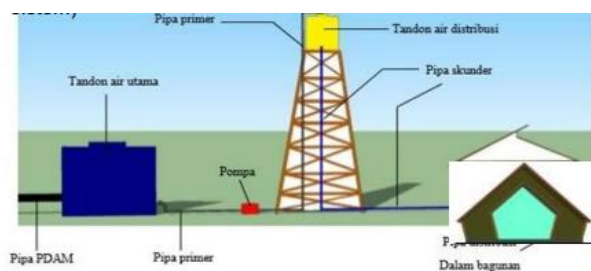


5.3. Konsep Utilitas

✓ Air bersih

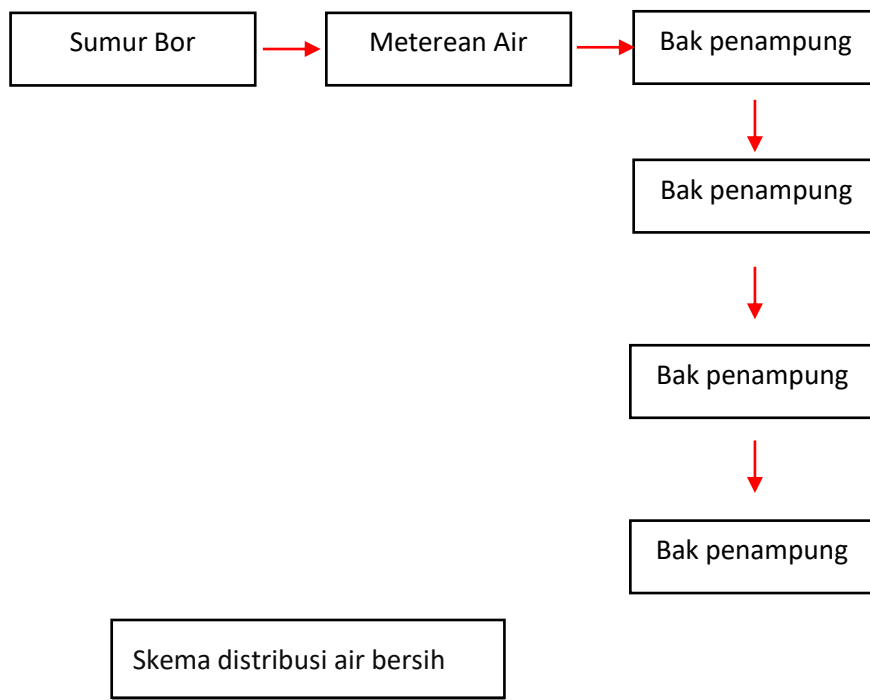
- Pada bangunan

Berdasarkan hasil analisa dan kriteria maka alternatif yang dipilih adalah **alternative 1** Karena sangat cocok untuk daerah kawasan wisata Pantai. Yaitu : Menggunakan tandon air pada setiap bangunan dan pada area tertentu dalam tapak untuk kebutuhan air dalam kawasan (downfeed sistem)



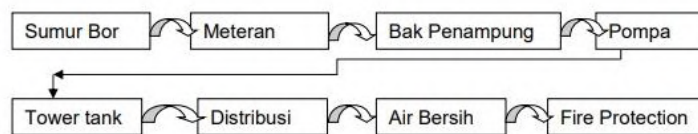
gambar 16. Sistem Distribusi Air Bersih

sumber : olahan penulis



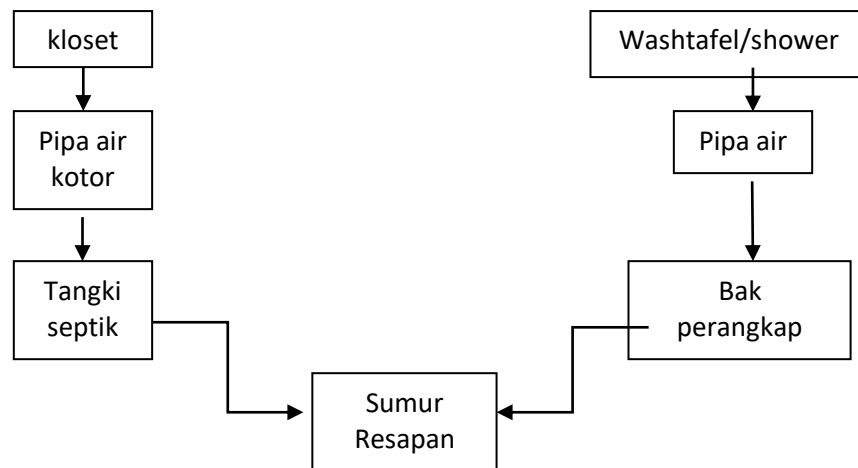
- **Pada site**

Berdasarkan hasil analisa dan kriteria maka alternatif yang dipilih adalah **alternative 1** Karena sangat cocok untuk daerah kawasan wisata Pantai.



✓ **Air Kotor**

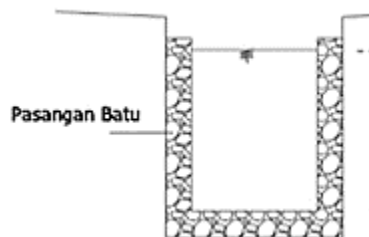
Perencanaan sitem pembuangan air kotor pada hotel, seperti dari kamar mandi, westafel, loundry dan yang lainnya.



Skema distribusi air kotor

✓ **Drainase**

Tipe drainase yang digunakan pada tapak adalah drainase terbuka, dengan memanfaatkan material alam berupa batu koral yang ada di pesisir pantai. Penggunaan batu koral tidak hanya menambah nilai estetis dan bersahabat dengan alam pantai, tetapi juga berfungsi menyaring air masuk kedalam air secara tidak langsung.



Drainase sekitar tapak

5.4. Konsep Sistem Pecahayaaaan

Sistem pencahayaan didesain untuk menunjang berbagai aktivitas di dalam hotel. Pencahayaan pada masing-masing ruang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda bergantung dari fungsinya.

a. Luminaries

Pemilihan luminaires yang sesuai dengan fungsi ruang sangat penting bagi aktivitas di dalamnya. Luminaires membuat suatu ruangan memiliki nuansa atau suasana khusus yang dapat berpengaruh kepada psikologis pelaku aktivitas.

b. Fittings

Pencahayaan yang bersifat minor atau kecil sebagai penerangan yang ditujukan untuk suatu aktivitas khusus. Sebagai contoh pencahayaan minor yang perlu diperhatikan adalah lampu tidur, lampu baca, atau pencahayaan yang menyebar pada dinding koridor hotel.

c. Sandard

Terdapat standard pencahayaan ruang-ruang hotel yang direkomendasikan oleh Illumination Engineering Society and Institution of Building Services Engineers dalam Lawson.

Tabel 5.1 sistem pencahayaan pada hotel

Situasi	Skla luminasi		Index batas glare	catatan
	lux	Lumens/sqft		
parkiran	10	1	-	Max 20 lux
Lobby Siang/malam	200/100	20/10	-	Intensitas lebih pada siang hari
receptionist	400	40	-	Max 60 lux
toilet	200	20	-	
Koridor/selasar	100/50	10/5	22	200 lux
Kamar Hotel	100	10		
Meja kerja	200	20		
Dapur	200	20	22	
Kantor pengelola	400	40	19	Penyeimbangan glare index 16

5.4. Konsep Sistem Persampahan

Dalam merencanakan sistem persampahan pada bangunan, terdapat dua dua macam sistm yang dapat diterapkan, yaitu sitem door to door dan sistem shaft.



keterangan :

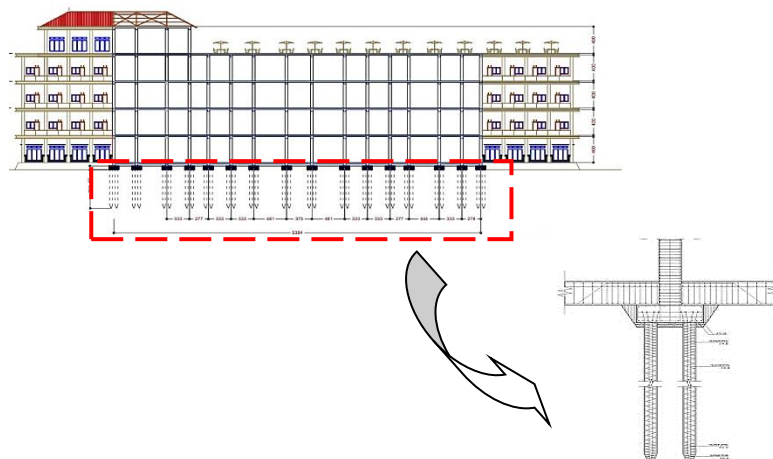
■ tempat sampah

■ TPA

5.5. Konsep Struktur dan Konstruksi

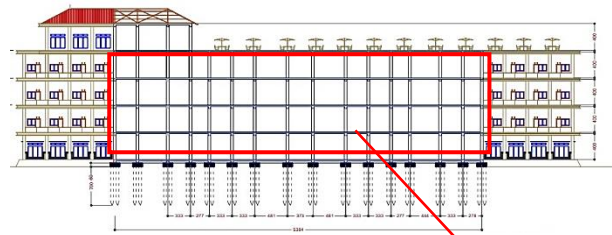
Pada bangunan hotel penggunaan struktur sebagai berikut :

- Struktur bawah



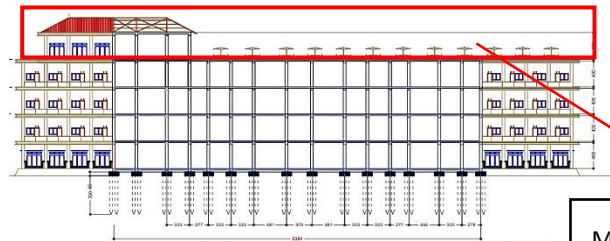
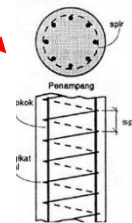
Menggunakan pondasi tiang pancang dengan kedalaman 7 m karena pada lokasi dekat dengan area patai yang tanahnya sedikit lembek.

- Struktur tengah



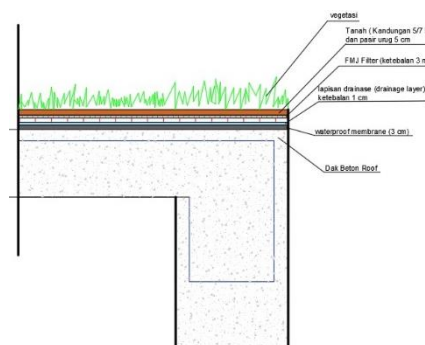
Menggunakan kolom struktur yaitu kolom spiral dengan diameter 40 dan balok struktur 40x20

- Struktur atas



Menggunakan dek beton dan roof garden

- Sistem Roof Garden



- Kemiringan atap dak beton 20 derajat
- Dengan material cor beton bertulang.
- Ukuran setiap kolom berdiameter 40 cm
- Tebal lantai dak 20 cm.
- Material pada dak beton yaitu :

- Rumput sintesis dengan berat 1 kg



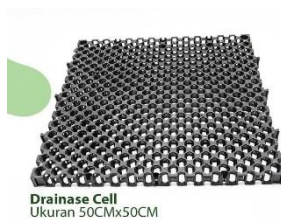
- Tanah dengan kandungan 5/7 ph
- Pasir urug dengan tebal 5 cm



- FMJ filter dengan ketebalan 3 mm



- Drainage layer ketebalan 1 cm



- Waterproof membrane ketebalan 2 mm



- Dak lantai beton ketebalan 20 cm

DAFTAR PUSTAKA

Erly Suandy (2001:1) “ *Pengertian Perancangani*”.

Cowan dan Ryn (1996:63) “ *Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologi*”, Bumi Aksara, Jakarta Selatan

Dr. Agus Sulastiono (2006) “ *Teknik dan Prosedur kamar dalam bidang hotel*”, hal. 5, dalam seri Manajemen Usaha Jasa sarana Pariwisata Dan Akomodasi.

Ir. Sugiarto Endar, BA dan Sri Sulartiningrum, BA (1996) hal. 8, dengan Judul “ *Pengantar Akomodasi dan Restaurant* “

Data Arsitek Jilid (2, 2002:120)” *Standar dimensi Restaurant*”, Erlangga, Jakarta.

Data Arsitek Jilid (2, 2002:150)” *Standar dimensi Parkiran*”, Erlangga, Jakarta.

Data Arsitek Jilid (2, 2002:120)” *Standar dimensi Meja Makan*”, Erlangga, Jakarta.

Emst Haeckel (1869) “ *Istilah Ekologi* “ Bumi Aksara, Jakarta, Selatan

Kurniasih (2006) “ *Faktor-Faktor yang menyebabkan Timbulnya Hotel Resort* “, Akademik Pariwisata Trisakti, Jakarta

Marliana, Endy (2007) “ *Perbedaan Fasilitas dalam Hotel Berbintang* “, ISBN 978-602-445-431-9, Yudistira Bandung.

Neufert (2002:306) “ *Standar Dimensi Dapur* “ Erlangga, Jakarta.

Pendit Njoman (1965), “*Pariwisata*” Djambata, Jakarta.

(*Kamus Besar Bahasa Indonesia, DepDikBud, 1994. 907*)

(www.pariwisatadan teknologi.blogspot.com)

Kurniasih, S. (2009). *Prinsip Hotel Resort*. Jakarta

Oka A. Yoeti, *Hotel Marketing* 1995

Pratama, I. D. 2013. *Perancangan Resort Hotel pada Lereng Gunung Panderman Kota Batu*.

